

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan merupakan usaha terencana dan terarah untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia yang menuntut adanya perubahan sosial budaya sebagai pendukung keberhasilannya dan menghasilkan perubahan sosial budaya (Setiawan, 2019). Pembangunan Nasional Negara Kesatuan Republik Indonesia secara umum ditujukan untuk mewujudkan kesejahteraan kehidupan masyarakat secara adil dan merata diseluruh pelosok wilayah NKRI, baik yang tinggal di daerah perdesaan (*rural area*) maupun daerah perkotaan (*urban area*) (Budianta, 2010).

Pembangunan menjadi salah satu isu yang selalu hangat untuk dibicarakan karena memacu pertumbuhan ekonomi atau mengejar pemerataan pembangunan, namun belum dapat diwujudkan sepenuhnya. Terdapat kesenjangan yang tinggi antara pembangunan di Pulau Jawa dengan daerah-daerah lain, khususnya wilayah Indonesia Timur (Meersman & Nazemzadeh, 2017 dalam Rahman & Novitasari, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa dalam pengembangan ekonomi menuntut tersedianya sarana dan prasarana infrakstruktur yang memadai. Jadi dalam hal ini dapat dinyatakan bahwa, perkembangan infrastruktur dengan pembangunan ekonomi memiliki hubungan yang sangat erat dan saling ketergantungan satu sama lain (Sukwika, 2018). Demikian pula halnya dengan pembangunan regional sebagai usaha meningkatkan kualitas kehidupan maupun kualitas lingkungan yang sektor dan jangkauannya sangat luas (Sumaatmaja 1989:49).

Pembangunan regional dalam hal ini adalah strategi pemerintah dalam skala nasional dalam menjalankan campur tangannya untuk mempengaruhi jalannya proses pembangunan di daerah-daerah sebagai bagian dari daerah nasional sehingga terjadi perkembangan ke arah yang dikehendaki. Pembangunan regional dapat memberikan gambaran sejauh mana suatu wilayah mempunyai peluang untuk berkembang (Latuconsina, 2017 dalam Noviyanti et al., 2020). Setiap wilayah memiliki kemampuan yang berbeda-beda untuk mendorong proses perkembangan wilayah. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan wilayah di antaranya adalah kondisi fasilitas sosial dan ekonomi setiap wilayah, lokasi, aksesibilitas dan potensi wisata (Susyanti dan Latianingsih, 2014 dalam Prasetyo & Djunaedi, 2019).

Transportasi merupakan bagian penting dalam pembangunan guna menunjang kehidupan masyarakat. Transportasi berasal dari kata Latin dimana *trans* berarti seberang atau sebelah lain dan *portare* berarti mengangkut atau membawa, sehingga dapat dimaknai bahwa transportasi adalah kegiatan pemindahan barang (muatan) dan penumpang dari suatu tempat ke tempat lain (Salim 2000). Transportasi dapat didefinisikan sebagai usaha dan kegiatan mengangkut atau membawa barang atau penumpang dari suatu tempat ke tempat lainnya (Sugianto, 2020). Transportasi merupakan unsur penting yang berfungsi sebagai urat nadi kehidupan dalam perkembangan ekonomi, politik dan sosial serta mobilitas penduduk yang tumbuh secara bersamaan mengikuti perkembangan diberbagai bidang maupun sektor kehidupan masyarakat (Cahyo, 2017). Pengembangan transportasi harus didasarkan pada pengembangan berkelanjutan, yaitu melihat jauh kedepan berdasarkan perencanaan jangka panjang yang komprehensif dan wawasan lingkungan (Sartono, 2019). Pengembangan

transportasi diarahkan untuk menjembatani kesenjangan antar wilayah dan mendorong pemerataan hasil-hasil pembangunan, salah satunya adalah transportasi laut (Kramadibrata, 1985 dalam Siliwangi et al., 2014). Transportasi laut memegang peranan penting dalam kelancaran perdagangan karena memiliki nilai ekonomis yang tinggi, antara lain daya angkut banyak dan biaya relatif murah. Guna menunjang perdagangan dan lalu-lintas muatan, dermaga diciptakan sebagai titik simpul perpindahan muatan barang di mana kapal dapat berlabuh, bersandar, melakukan bongkar muat barang dan penerusan ke daerah lainnya (Kramadibrata, 1985 dalam Siliwangi et al., 2014).

Desa Tanjung Kiaok terletak di Kecamatan Sapeken, Kabupaten Sumenep, Provinsi Jawa Timur. Desa Tanjung Kiaok memiliki wilayah pantai yang sangat luas, memiliki potensi yang cukup besar dalam kegiatan pelayaran (kegiatan perdagangan). Daerah pedesaan memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi dan sosial suatu negara. Namun, akses transportasi yang memadai merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi pembangunan di daerah pedesaan (Wicaksana & Rachman, 2023). Aksesibilitas merupakan hal yang sangat penting disetiap wilayah untuk mendukung dan melancarkan suatu kegiatan pelayaran. Hal ini tentu sangat memerlukan keberadaan dermaga yang dapat digunakan masyarakat sebagai tempat bersandar kapal dan bongkar muat barang sehingga infrastruktur transportasi jalur laut (dermaga) sangat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan nilai sosial dan ekonomi masyarakat. Dermaga sebagai infrastruktur transportasi laut mempunyai peran yang sangat penting dan strategis untuk pertumbuhan industri dan perdagangan di suatu wilayah (Mahapatni et al., 2022).

Pembangunan infrastruktur seperti dermaga memiliki dampak yang signifikan terhadap transformasi ruang wilayah, mengubah secara struktur fisik, pola penggunaan lahan, dan tingkat perkembangan ekonomi suatu daerah (Capinera, 2021). Desa Tanjung Kiaok, sebuah desa pesisir di Indonesia, mengalami perubahan drastis sejak pembangunan dermaga, sehingga meningkatkan konektivitas dan menggerakkan ekonomi lokal. Struktur ruang wilayah, yang mencakup susunan dan distribusi fisik berbagai elemen seperti pemukiman dan industri, menjadi fokus utama analisis untuk memahami dampak dari infrastruktur (M. Li, 2019).

Pembangunan dermaga di Desa Tanjung Kiaok tidak hanya mengubah geografis fisik, tetapi juga menggeser pola pemukiman dan aktivitas ekonomi. Analisis ini mencakup evaluasi mendalam terhadap perubahan komposisi fisik dan fungsional wilayah *pasca* pembangunan infrastruktur. Pola ruang yang terbentuk menggambarkan distribusi spasial aktivitas dan penggunaan lahan, yang sangat dipengaruhi oleh pembangunan dermaga. Kepadatan bangunan di sekitar dermaga meningkatkan kegiatan ekonomi dan perubahan dalam struktur demografis masyarakat setempat (Liu & Shi, 2022). Pembangunan dermaga di Desa Tanjung Kiaok berpotensi memberikan dorongan signifikan terhadap perkembangan ekonomi wilayah dengan meningkatkan aksesibilitas dan potensi perdagangan (C. Li et al., 2023).

Berkenaan dengan itu, dampak pembangunan dermaga terhadap kondisi ekonomi masyarakat perlu dikaji lebih lanjut. Hal ini penting dilakukan untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari pembangunan dermaga di Desa Tanjung Kiaok. Selain itu adanya unsur kebaharuan karena belum ada penelitian yang

mengkaji perubahan ekonomi yang terjadi pada masyarakat sekitar dermaga di Desa Tanjung Kiaok, Kecamatan Sapeken, Kabupaten Sumenep. Berdasarkan uraian tersebut, menarik untuk dilakukan penelitian tentang” PERUBAHAN TRUKTUR RUANG DAN POLA RUANG BEDASARKAN PERSEPSI MASYARAKAT” dengan mengambil Studi Kasus *Pasca* Pembangunan Dermaga di Desa Tanjung Kiaok.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

- 1.2.1 Terjadinya perubahan struktur ruang dan pola ruang setelah dibangunnya derma di wilayah Desa tanjung Kiaok.
- 1.2.2 Peningkatan perekonomian masyarakat di Desa Tanjung Kiaok setelah dibangunnya dermaga belum terlihat dengan jelas.
- 1.2.3 Persepsi masyarakat terhadap perkembangan wilayah Desa Tanjung Kiaok pasca pembangunan dermaga belum dapat diketahui lebih jelas.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian menjadi sistematis, terarah dan terfokus maka diberikan batasan masalah pada suatu kajian, sebagai berikut.

- 1.3.1 Dilihat dari objek yang dikaji, penelitian yang dilakukan difokuskan pada perubahan struktur ruang, pola ruang, dan perkembangan wilayah Desa Tanjung Kiaok *pasca* pembangunan dermaga.

- 1.3.2 Dilihat dari subjeknya, penelitian yang dilakukan melibatkan masyarakat yang berdomisili di Desa Tanjung Kiaok (tokoh masyarakat Desa Tanjung Kiaok, Kepala Desa, Sekretaris Desa, dan Sesepeu Desa)
- 1.3.3 Dilihat dari keilmuan yang digunakan untuk mengkaji adalah Geografi Sosial dan Geografi Ekonomi

1.4 Rumusan Masalah

Memperhatikan masalah yang teridentifikasi dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

- 1.4.1 Bagaimana perubahan struktur ruang wilayah Desa Tanjung Kiaok *pasca* pembangunan dermaga?
- 1.4.2 Bagaimana perubahan pola ruang wilayah Desa Tanjung Kiaok *pasca* pembangunan dermaga?
- 1.4.3 Bagaimana persepsi masyarakat terhadap perkembangan wilayah Desa Tanjung Kiaok *pasca* pembangunan dermaga?

1.5 Tujuan Penelitian

Mengacu pada masalah yang telah dirumuskan, dapat dikemukakan tujuan penelitian sebagai berikut.

- 1.5.1 Menganalisis perubahan struktur ruang wilayah Desa Tanjung Kiaok *pasca* pembangunan dermaga.
- 1.5.2 Menganalisis perubahan pola ruang wilayah Desa Tanjung Kiaok *pasca* pembangunan dermaga.

- 1.5.3 Menganalisis persepsi masyarakat terhadap perkembangan wilayah Desa Tanjung Kiaok *pasca* pembangunan dermaga.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan empiris dalam melakukan kajian berkaitan dengan bidang Geografi Sosial dan Geografi Ekonomi.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti lain, bisa dijadikan tolak ukur untuk bahan pengembangan lebih lanjut dan menjadi referensi untuk melakukan penelitian yang sejenis.
- b. Bagi pemerintah Desa Tanjung Kiaok, penelitian ini dapat dijadikan Sebagai referensi informasi yang dapat digunakan sebagai rujukan dalam meningkatkan kemajuan wilayah untuk meningkatkan prekonomian masyarakat di desa bersangkutan.
- c. Bagi masyarakat Desa Tanjung Kiaok, penelitian ini dapat membantu masyarakat dalam pemanfaatan dermaga sebagai akses pengiriman jasa atau produk, dan sebagai sumber pendapatan prekonomian masyarakat.